

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan bagaimana prosedur penelitian dilakukan. “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi” (Sukmadinata, 2012:52).

Berdasarkan permasalahan yang penulis ambil, penelitian ini termasuk penelitian survey dengan pendekatan deskriptif verifikatif Nazir (2005:54) mengemukakan bahwa “tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.”Sementara itu yang dimaksud penelitian verifikatif menurut Arikunto (2006:8) adalah :

Penelitian yang bertujuan mengecek hasil penelitian lain inilah yang diberi nama verifikatif. Penelitian verifikatif dimaksudkan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan.

Adapun metode survey adalah “penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah” (Nazir, 2005:56). Dalam penelitian ini, survey dilakukan pada siswa kelas XI SMK Pasundan 1 Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014.

#### **3.2. Operasionalisasi Variabel**

Menurut Arikunto (2010:161) “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Operasionalisasi variabel menjelaskan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu pengetahuan kewirausahaan dan efikasi

RIZKINOVIANTI, 2014

*PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA*

:Survey Pada Siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung Kelas X I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diri. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha. Berikut ini adalah definisi dari masing-masing variabel :

a. Pengetahuan kewirausahaan merupakan “pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai bagaimana menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, bagaimana melakukan proses teknik baru, dan mengembangkan organisasi baru” (Suryana, 2009:88). Semakin tinggi skor pengetahuan kewirausahaan berarti semakin tinggi persepsi siswa tentang pengetahuan kewirausahaan. Berdasarkan beberapa pendapat dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel pengetahuan kewirausahaan terdiri dari :

- 1) Dimensi manajerial dengan indikator merencanakan usaha, mempengaruhi orang lain, dan mengendalikan orang lain.
- 2) Dimensi pemasaran dengan indikator cara memasarkan produk dan cara mendistribusikan produk.
- 3) Dimensi proses produksi dengan indikator mendesain perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur, mendesain produk baru, dan membuat produk yang bermutu.
- 4) Dimensi keuangan dengan indikator membuat pencatatan akuntansi yang tertib, mengatur keuangan dan menyusun laporan keuangan.

b. Efikasi diri menurut Bandura adalah “keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan” (Bandura, 2006:307). Semakin tinggi skor efikasi diri berarti semakin tinggi persepsi siswa tentang efikasi diri. Berdasarkan pengertian di atas dan dimensi serta indikator dari Linan yang dimodifikasi oleh Iskandar (2012), maka variabel efikasi diri terdiri dari :

- 1) Dimensi keyakinan akan potensi diri dengan indikator memiliki potensi untuk menjadi seorang wirausaha, memiliki kemampuan untuk menjadi seorang wirausaha, memiliki bakat berbisnis/ wirausaha, dan memiliki karakter yang sesuai dengan profesi wirausaha.

- 2) Dimensi keyakinan akan kesuksesan usaha yang dirintisnya dengan indikator mampu membawa usaha yang dirintisnya sukses, mampu mengatasi kesulitan yang mungkin timbul dalam menjalankan usaha, mampu bersaing dengan lulusan SMK lainnya, dan mampu mendapatkan kepercayaan dari mitranya.
- 3) Keyakinan akan tetap *survive* dalam usahanya dengan indikator yakin akan kelangsungan hidup usaha yang dirintisnya dan yakin bahwa usahanya akan berkembang.
- c. “Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.”(Fu’adi et al, 2009:92). Semakin tinggi skor minat berwirausaha berarti semakin tinggi persepsi siswa tentang minat berwirausaha. Berdasarkan pengertian di atas dan indikator yang dikutip dari Astuti (2013), maka variabel minat berwirausaha terdiri dari :
1. Dimensi pengungkapan/ ucapan rasa senang dengan indikator perasaan senang dalam mempelajari kewirausahaan, perasaan senang terhadap kegiatan wirausaha, keinginan untuk lebih mengetahui tentang kewirausahaan melalui belajar, dan keinginan untuk menjadi seorang wirausaha.
  2. Dimensi tindakan/ perilaku dengan indikator keputusan untuk berwirausaha, memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha, keberanian dalam menghadapi resiko dan tantangan, dan kemauan dan kesungguhan untuk menjalankan usaha.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Operasionalisasi Variabel**

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
<b>Pengetahuan Kewirausahaan (X1)</b>	Manajerial	1. Merencanakan usaha 2. Mempengaruhi orang lain 3. Mengendalikan orang lain	Interval

RIZKINOVIANTI, 2014

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**

:Survey Pada Siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung Kelas X I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
	Pemasaran	1. Cara memasarkan produk 2. Cara mendistribusikan produk	Interval
	Proses Produksi	1. Mendesain perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur 2. Mendesain produk baru 3. Membuat produk yang bermutu	Interval
	Keuangan	1. Membuat pencatatan akuntansi yang tertib 2. Mengatur keuangan 3. Menyusun laporan keuangan	Interval
<b>Efikasi Diri (X2)</b>	Keyakinan akan potensi diri	1. Memiliki potensi untuk menjadi seorang wirausaha 2. Memiliki kemampuan untuk menjadi seorang wirausaha 3. Memiliki bakat berbisnis/ wirausaha 4. Memiliki karakter yang sesuai dengan profesi wirausaha	Interval
	Keyakinan akan kesuksesan usaha yang dirintisnya	1. Mampu membawa usaha yang dirintisnya sukses 2. Mampu mengatasi kesulitan yang mungkin timbul dalam menjalankan usaha 3. Mampu bersaing dengan lulusan SMK lainnya 4. Mampu mendapatkan kepercayaan dari mitranya	Interval
	Keyakinan akan tetap <i>survive</i> dalam usahanya	1. Yakin akan kelangsungan hidup usaha yang dirintisnya 2. Yakin bahwa usahanya akan berkembang	Interval
<b>Minat Berwirausaha (Y)</b>	Pengungkapan/ucapan rasa senang	1. Perasaan senang dalam mempelajari kewirausahaan 2. Perasaan senang terhadap kegiatan wirausaha 3. Keinginan untuk lebih mengetahui tentang kewirausahaan melalui belajar 4. Keinginan untuk menjadi seorang wirausaha	Interval

RIZKINOVIAN TI, 2014

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**

:Survey Pada Siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung Kelas X I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
	Tindakan/ perilaku	1. Keputusan untuk berwirausaha 2. Memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha 3. Keberanian dalam menghadapi resiko dan tantangan 4. Kemauan dan kesungguhan untuk menjalankan usaha	Interval

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1. Populasi

Pengertian populasi menurut Riduwan dan Kuncoro (2013:37), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI SMK Pasundan 1 Kota Bandung Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen yang telah memperoleh mata pelajaran kewirausahaan.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung Kelas XI**

Jurusan Akuntansi	Jumlah Siswa	Jurusan Administrasi Perkantoran	Jumlah siswa	Jurusan Pemasaran	Jumlah siswa
XI AK 1	40	XI AP 1	43	XI PS 1	37
XI AK 2	39	XI AP 2	38	XI PS 2	36
XI AK 3	42	XI AP 3	40	XI PS 3	36
		XI AP 4	40	XI PS 4	37
Jumlah	121	Jumlah	161	Jumlah	146
<b>Total</b>	<b>428</b>				

Sumber : data diolah

#### 3.3.2. Sampel

Sampel menurut Sukmadinata (2012:250) adalah “kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya.” Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. “*Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan

RIZKINOVIANI, 2014

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**

:Survey Pada Siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung Kelas X I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut” (Riduwan dan Kuncoro, 2013:41). Teknik sampling ini dipilih karena semua anggota populasi bersifat homogen dan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2012:65)

Keterangan:

$n$  : Jumlah sampel  
 $N$  : Jumlah populasi  
 $d$  : Presisi yang ditetapkan (5%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampelnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{428}{428 \cdot 0,05^2 + 1} = 207 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 207 orang. Setelah menentukan ukuran sampel keseluruhan, selanjutnya adalah menentukan ukuran sampel masing-masing kelas dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Riduwan (2012:66)

Keterangan :

$n_i$  = Jumlah sampel menurut kelas  
 $n$  = jumlah sampel seluruh  
 $N_i$  = jumlah populasi menurut kelas  
 $N$  = jumlah populasi seluruhnya

Maka, jumlah sampel untuk masing-masing kelas adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Alokasi Distribusi Sampel**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
XI AK 1	40	$\frac{40}{428} \times 207 = 19$

RIZKINOVIANI, 2014

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUUSAHA**

:Survey Pada Siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung Kelas X I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
XI AK 2	39	$\frac{39}{428} \times 207 = 19$
XI AK 3	42	$\frac{42}{428} \times 207 = 20$
XI AP 1	43	$\frac{43}{428} \times 207 = 21$
XI AP 2	38	$\frac{38}{428} \times 207 = 18$
XI AP 3	40	$\frac{40}{428} \times 207 = 19$
XI AP 4	40	$\frac{40}{428} \times 207 = 19$
XI PS 1	37	$\frac{37}{428} \times 207 = 18$
XI PS 2	36	$\frac{36}{428} \times 207 = 18$
XI PS 3	36	$\frac{36}{428} \times 207 = 18$
XI PS 4	37	$\frac{37}{428} \times 207 = 18$
Jumlah	428	207

Sumber : data diolah

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner/ angket. Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Kuesioner/ Angket

Menurut Riduwan (2012:71) “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.” Kuesioner dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan efikasi diri.

Adapun skala yang akan digunakan untuk mengukur kuesioner dalam penelitian ini adalah skala numerikal (*numerical scale*). Menurut Sekaran (2006:33) “skala numerikal (*numerical scale*) mirip dengan skala diferensial

RIZKINOVIANTI, 2014

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**

:Survey Pada Siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung Kelas X I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semantik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya.” Adapun pilihan jawaban dalam angket yang akan diberikan terdiri dari angka 1 sampai dengan angka 5.

**Tabel 3.4**  
**Penilaian Numerical Scale**

No	Item	Skor				
		5	4	3	2	1

Sumber : Sekaran (2006:33)

Keterangan :

- Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
- Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif terendah

### 3.5. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Instrumen Penelitian

##### 1) Uji Validitas

Arikunto (Riduwan, 2012:97) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah ‘suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.’

Rumus dalam menghitung validitas dengan menggunakan korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson adalah sebagai berikut :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2012:98)

Dimana :

- $r_{\text{hitung}}$  = Koefisien korelasi  
 $\sum Xi$  = Jumlah skor item  
 $\sum Yi$  = Jumlah skor total (seluruh item)  
 $n$  = Jumlah responden

RIZKINOVIANI, 2014

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**

:Survey Pada Siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung Kelas X I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji coba angket/kuesioner kepada 33 orang responden. Hal ini dilakukan untuk mengetahui valid, reliabel, atau tidaknya pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini. Setelah angket dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya akan diujikan kepada seluruh sampel. Untuk menguji validitas peneliti menggunakan program SPSS versi 20.

Selanjutnya, harga  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ). Kaidah keputusan : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid sebaliknya  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  berarti tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi**

Antara 0,800 sampai dengan 1,000	:	sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	:	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	:	cukup tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	:	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	:	sangat rendah (tidak valid)

Riduwan dan Kuncoro (2013:217)

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji validitas dari setiap item :

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas untuk Variabel  $X_1$  (Pengetahuan Kewirausahaan)**

No. Item	Nilai Korelasi ( $r_{hitung}$ )	Nilai $r_{tabel}$ ( $n=33, \alpha=0,05$ )	Keterangan
1	0,201	0,2913	Tidak Valid
2	0,532	0,2913	Valid
3	0,569	0,2913	Valid
4	0,577	0,2913	Valid
5	0,578	0,2913	Valid
6	0,527	0,2913	Valid
7	0,644	0,2913	Valid
8	0,555	0,2913	Valid
9	0,605	0,2913	Valid
10	0,637	0,2913	Valid
11	0,625	0,2913	Valid

RIZKINOVIANTI, 2014

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**

:Survey Pada Siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung Kelas X I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	0,716	0,2913	Valid
13	0,640	0,2913	Valid
14	0,483	0,2913	Valid
15	0,604	0,2913	Valid

*Sumber : data diolah*

Berdasarkan tabel 3.6 diketahui bahwa dalam item-item pertanyaan yang mengukur pengetahuan kewirausahaan terdapat item yang tidak valid yaitu item no.1. Item yang tidak valid akan dihilangkan, sedangkan 14 item lainnya semuanya valid dan akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas untuk Variabel X<sub>2</sub> (Efikasi Diri)**

No. Item	Nilai Korelasi ( $r_{hitung}$ )	Nilai $r_{tabel}$ ( $n=33, \alpha=0,05$ )	Keterangan
16	0,606	0,2913	Valid
17	0,535	0,2913	Valid
18	0,654	0,2913	Valid
19	0,665	0,2913	Valid
20	0,610	0,2913	Valid
21	0,704	0,2913	Valid
22	0,289	0,2913	Tidak Valid
23	0,552	0,2913	Valid
24	0,559	0,2913	Valid
25	0,602	0,2913	Valid
26	0,808	0,2913	Valid
27	0,495	0,2913	Valid
28	0,583	0,2913	Valid

*Sumber : data diolah*

Berdasarkan tabel 3.7 diketahui bahwa dalam item-item pertanyaan yang mengukur efikasi diri terdapat item yang tidak valid yaitu item no.22. Item yang

tidak valid akan dihilangkan, sedangkan 12 item lainnya semuanya valid dan akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas untuk Variabel Y (Minat Berwirausaha)**

No. Item	Nilai Korelasi ( $r_{hitung}$ )	Nilai $r_{tabel}$ ( $n=33, \alpha=0,05$ )	Keterangan
29	0,485	0,2913	Valid
30	0,486	0,2913	Valid
31	0,508	0,2913	Valid
32	0,539	0,2913	Valid
33	0,730	0,2913	Valid
34	0,751	0,2913	Valid
35	0,286	0,2913	Tidak Valid
36	0,503	0,2913	Valid
37	0,480	0,2913	Valid
38	0,566	0,2913	Valid
39	0,718	0,2913	Valid
40	0,575	0,2913	Valid

*Sumber : data diolah*

Berdasarkan tabel 3.8 diketahui bahwa dalam item-item pertanyaan yang mengukur minat berwirausaha terdapat item yang tidak valid yaitu item no.35. Item yang tidak valid akan dihilangkan, sedangkan 11 item lainnya semuanya valid dan akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Sukmadinata (2012:229) :

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

Suatu skala dianggap reliabel yaitu dapat dipercaya, bila secara konsisten memberikan hasil yang sama jika diterapkan pada sampel yang sama pada waktu yang berbeda. Untuk menghitung reliabilitas, penulis menggunakan rumus alpha dengan rumus dan langkah-langkah sebagai berikut (Riduwan, 2012:115) :

Langkah 1 : Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

$S_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$

$(\sum X_i)^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

Langkah 2 : Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots S_n$$

Dimana :  $\sum S_i$  = Jumlah Varians semua item

$S_1, S_2, S_3 \dots n$  = Varians item ke 1,2,3.....n

Langkah 3 : Menghitung Varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Dimana :  $S_t$  = Varians total

$\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat  $X$  total

$(\sum X_t)^2$  = Jumlah  $X$  total dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

Langkah 4 : Memasukkan nilai *Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana :  $r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Hasil dari  $r_{hitung}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi

$r_{tabel}$  *Product Moment* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ )= 0,05 dan  $dk=N-1$ . Kriteria keputusannya adalah jika :

$r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti reliabel

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$  berarti tidak reliabel

Penulis melakukan uji coba angket terlebih dahulu kepada 33 orang responden. Dalam menguji reliabilitas, penulis menggunakan alat bantu SPSS versi 20. Berikut adalah hasil uji reliabilitas :

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Reliabilitas $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$ (n=33, $\alpha=0,05$ )	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan	0,862	0,2913	Reliabel
Efikasi Diri	0,863	0,2913	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,808	0,2913	Reliabel

*Sumber : data diolah*

Berdasarkan tabel 3.9, diketahui bahwa hasil uji reliabilitas variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  dinyatakan reliabel karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka, angket dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya untuk semua sampel.

## **b. Teknik Analisis Data**

### **1) Teknik Analisis Deskriptif**

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini (Sugiyono, 2011:169) adalah :

- a. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jurusan responden
- b. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden
- c. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti
- d. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
- e. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

### **2) Teknik Analisis Statistik**

Data akan dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program SPSS v.20 *for windows*. “Teknik analisis jalur merupakan suatu metoda yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan peneliti atas dasar pertimbangan-pertimbangan teoritis dan pengetahuan tertentu” (Sudjana, 2003:293).

## **c. Uji Asumsi Klasik**

### **1) Uji Normalitas**

RIZKINOVIAN TI, 2014

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**

:Survey Pada Siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung Kelas X I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model statistik tertentu. Menurut Sujarweni (2007:55) “uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.”

Adapun uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji normal Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS v.20 *for windows*. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji normal Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut :

Jika  $Sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal

Jika  $Sig < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bersifat linier atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji linearitas dengan bantuan program SPSS v.20 *for windows* dengan menggunakan fungsi *Compare Means* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Priyatno, 2011) :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak bersifat linier

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka bersifat linier

## 3) Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model” (Sujarweni, 2007:95). Dalam mengaplikasikan analisis jalur (*Path Analysis*), menurut Kusnendi (2008:160) “Ada satu asumsi klasik yang tidak dapat dilanggar dalam mengaplikasikan analisis jalur, yaitu asumsi multikolinieritas. Pelanggaran terhadap asumsi ini akan menjadikan hasil estimasi parameter model kurang dapat dipercaya”. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas yaitu dengan menghitung nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$TOL = 1 - Ri^2$$

RIZKINOVIANI, 2014

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**

:Survey Pada Siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung Kelas X I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$VIF(\hat{\beta}) = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{(1 - R_i^2)}$$

(Rohmana, 2010:149)

Dengan ketentuan :

- Jika  $VIF > 10$ , maka ini menunjukkan korelasi tinggi (adanya multikolinieritas).
- Jika  $VIF < 10$ , maka ini menunjukkan korelasi rendah (tidak ada multikolinieritas).

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2007:96) “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.” Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan uji Spearman dengan bantuan program SPSS v.20 *for windows* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika  $Sig > 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas

Jika  $Sig < 0,05$  maka terdapat heteroskedastisitas

#### d. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

“Analisis jalur akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$ ” (Riduwan dan Kuncoro, 2013:115). Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengujian analisis jalur dengan menggunakan bantuan program SPSS v.20 *for windows*. Berikut ini langkah-langkah dalam menguji analisis jalur (*path analysis*) (Riduwan dan Kuncoro, 2013:116) :

##### 1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

Hipotesis :

- a) Pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap efikasi diri.
- b) Pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa.

Struktur :

RIZKINOVIANI, 2014

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**

:Survey Pada Siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung Kelas X I

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

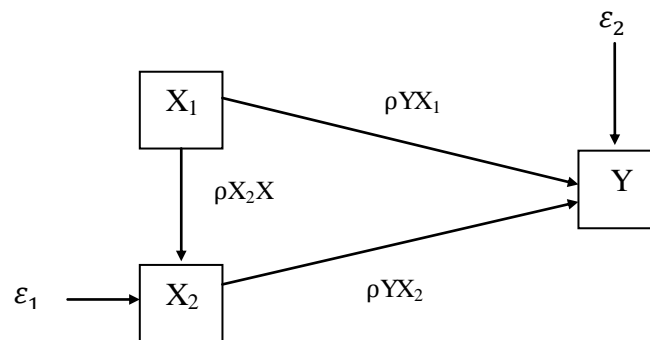
$$X_2 = \rho_{X_2X_1} X_1 + \varepsilon_1$$

$$Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \varepsilon_2$$

2) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

a) Gambarkan diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub strukturnya dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.

Berikut ini adalah model diagram jalur dalam penelitian ini :



Gambar 3.1  
Hubungan Struktur  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$

Sesuai dengan model persamaan strukturalnya, diagram jalur tersebut dapat diidentifikasi menjadi dua buah sub-struktur yaitu sub-struktur 1 dan sub-struktur 2. Jika digambarkan secara terpisah maka bentuk diagram jalur untuk model sub-struktur 1 adalah sebagai berikut :

Persamaan sub-struktur 1 yang menjelaskan hubungan kausal antara pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap efikasi diri ( $X_2$ ).

Persamaannya adalah :

$$X_2 = \rho_{X_2X_1} X_1 + \varepsilon_1$$

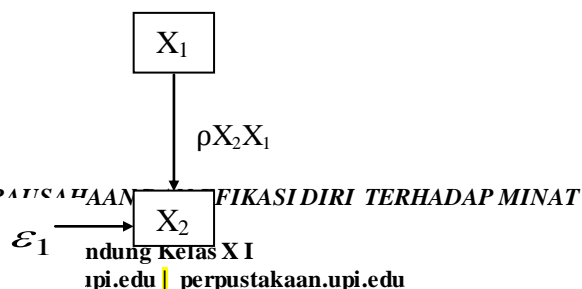
Keterangan :

$X_1$  = Pengetahuan kewirausahaan

$X_2$  = Efikasi diri

$\varepsilon_1$  = faktor residual

Untuk lebih jelasnya persamaan sub-struktur 1 dapat dilihat pada Gambar 3.2 sebagai berikut:





Gambar 3.2  
Diagram Analisis Jalur Sub-Struktur 1

Persamaan sub-struktur 2 yang menjelaskan hubungan kausal pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ) dan hubungan kausal efikasi diri ( $X_2$ ) terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ). Persamaannya adalah :

$$Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \varepsilon_2$$

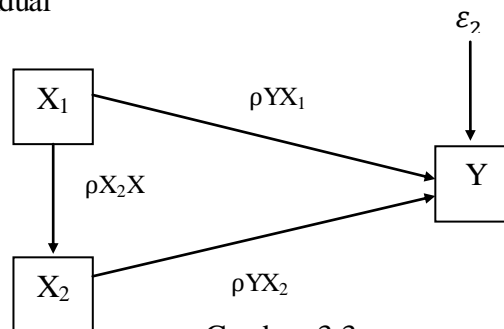
Keterangan :

$Y$  = Minat Berwirausaha

$X_1$  = Pengetahuan Kewirausahaan

$X_2$  = Efikasi diri

$\varepsilon_2$  = faktor residual



Gambar 3.3  
Diagram Analisis Jalur Sub-Struktur 2

b) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Adapun maksud dari koefisien regresi dalam analisis jalur adalah sebagai berikut (Riduwan dan Kuncoro, 2013:116) :

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku atau *Z-score* (data yang diset dengan nilai rata-rata =0 dan standar deviasi =1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas (eksogen) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (endogen).

“Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien *path* ini ditunjukkan oleh *output* yang dinamakan *Coefficient* dalam kolom *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan nilai *Beta*” (Riduwan dan Kuncoro, 2013:116).

- 3) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)
- 4) Menghitung koefisien jalur secara individu
- 5) Meringkas dan menyimpulkan

#### e. Pengujian Hipotesis

Menurut Martono (2010:57), “hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka.” Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang ditetapkan.

##### 1) Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.  $H_0 : \rho_1 \leq 0$  : Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap efikasi diri.  
 $H_1 : \rho_1 > 0$  : Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap efikasi diri.
2.  $H_0 : \rho_2 \leq 0$  : Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa.  
 $H_1 : \rho_2 > 0$  : Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa.
3.  $H_0 : \rho_3 \leq 0$  : Efikasi diri tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa.  
 $H_1 : \rho_3 > 0$  : Efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa.
4.  $H_0 : \rho_4 \leq 0$  : Pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa.

RIZKINOVIANI, 2014

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**

:Survey Pada Siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung Kelas X I

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

$H_1 : \rho_4 > 0$  : Pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa.

## 2) Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Pengujian F statistika untuk mengetahui pengaruh bersama dari variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Kaidah pengujian signifikansi secara manual :

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{yx_k}^2}{k(1 - R_{yx_k}^2)}$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2013:117)

Keterangan :

n = jumlah sampel  
k = jumlah variabel endogen  
 $R_{yx_k}^2$  = R Square

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} > 0$

$H_o : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \leq 0$

Hipotesis bentuk kalimat :

$H_a$  : Pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri secara simultan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

$H_o$  : Pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Untuk melakukan pengujian signifikansi, dalam penelitian ini menggunakan program SPSS v.20 *for windows*, dengan kriteria uji signifikansi :

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $[0,05 \leq \text{Sig}]$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $[0,05 \geq \text{Sig}]$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

(Riduwan dan Kuncoro, 2013:117)

## 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

RIZKINOVIAN TI, 2014

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA**

:Survey Pada Siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung Kelas X I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien determinasi ( $R^2_{yxx}$ ) menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2_{Y_iX_k} = \sum (\rho_{Y_iX_k})(r_{Y_iX_k})$$

Ketentuan :

$R^2_{Y_iX_k}$  = besarnya pengaruh secara bersama atau serempak variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam model struktural yang dianalisis

$r_{Y_k}$  = koefisien korelasi (*zero order correlation*)

k = variabel eksogen

Y = variabel endogen

Nilai ( $R^2$ ) berkisar antara 0-1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1 maka hubungan antar variabel eksogen dengan variabel endogen semakin erat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1 maka hubungan antar variabel eksogen dengan variabel endogen semakin jauh atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

(Kusnendi, 2008:155)

Adapun dalam mencari  $R^2$  penulis akan menggunakan bantuan program SPSS v.20 *for windows*.

#### 4) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian t statistik bertujuan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Hipotesis pengujian individual dirumuskan sebagai berikut :

##### Hipotesis 1

$H_a: \rho_{x_2x_1} > 0$  : Secara individual  $X_1$  berpengaruh positif terhadap  $X_2$

$H_0: \rho_{x_2x_1} \leq 0$  : Secara individual  $X_1$  tidak berpengaruh positif terhadap  $X_2$

##### Hipotesis 2

$H_a: \rho_{yx_2} > 0$  : Secara individual  $X_1$  berpengaruh positif terhadap Y

$H_0: \rho_{yx_2} \leq 0$  : Secara individual  $X_1$  tidak berpengaruh positif terhadap Y

RIZKINOVIANI, 2014

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA**

:Survey Pada Siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung Kelas X I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Hipotesis 3

$H_a: \rho_{yx_3} > 0$  : Secara individual  $X_2$  berpengaruh positif terhadap Y

$H_0: \rho_{yx_3} \leq 0$  : Secara individual  $X_2$  tidak berpengaruh positif terhadap Y

Pengujian t statistik ini merupakan uji signifikansi satu arah dengan rumus sebagai berikut :

$$t_k = \frac{\rho_k}{se_{\rho_k}}; (dk = n - k - 1)$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2013:117)

Keterangan :

- $\rho_k$  = koefisien jalur yang akan diuji
- $t_k$  = t hitung untuk setiap koefisien jalur variabel  $X_k$
- k = jumlah variabel eksogen yang terdapat dalam substruktur
- n = jumlah sampel
- se = standar eror koefisien jalur yang bersesuaian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan bantuan program SPSS v.20 *for windows* yaitu dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $[0,05 \leq \text{Sig}]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $[0,05 \geq \text{Sig}]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.